

Pengalaman Akseptor KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas PAL III PontianakElly Marce Titihalawa¹, Dwi Kurniasih², Soni Dede Astuti³***Experience of Family Acceptors in the Working Area of UPT PAL III Pontianak Health Center***¹ellymarce1968@gmail.com, ²dwikurniasih3@gmail.com, ³sonidede@gmail.com**Abstrak**

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu bentuk tindakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Kontrasepsi adalah cara atau metode untuk mencegah terjadinya kehamilan, cara itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen. Alasan akseptor menggunakan kontrasepsi adalah membatasi dan menjarangkan kehamilan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Fenomenologi dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada lima responden dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil: Pada penelitian ini didapatkan 3 tema: Pemahaman tentang kontrasepsi, Pemahaman jenis kontrasepsi KB yang digunakan akseptor, Mengetahui pengalaman akseptor KB. Kesimpulan dan Saran Penelitian: Setiap akseptor KB mempunyai pengalaman yang berbeda-beda terhadap kontrasepsi yang digunakan. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metode penelitian Kuantitatif.

Kata kunci: Pengalaman, Akseptor KB

Abstract

Family planning (KB) is one form of government program action in order to improve the health of mothers and children. Contraception is a way or method to prevent pregnancy, this method can be temporary or permanent. The reason acceptors use contraception is to limit and space pregnancies. Method: This study uses a Qualitative Phenomenological research method with a descriptive approach. Data collection techniques on five respondents were carried out through interviews, observations and documentation. Results: In this study, 3 themes were obtained: Understanding contraception, Understanding the types of contraception used by acceptors, Knowing the experience of acceptors of KB. Conclusions and Research Suggestions: Each KB acceptor has different experiences with the contraception used. For subsequent researchers, this study can be continued with a Quantitative research method.

Keywords: Experience, KB Acceptors

^{1,2,3} Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo Pontianak

Pendahuluan

Keluarga Berencana atau KB merupakan salah satu bentuk tindakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Tujuan Keluarga Berencana yakni keluarga dapat mengatur jarak kelahiran atau membatasi angka kelahiran, menentukan jumlah anak, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan (Apriyati et al., 2023). (*World Health Organization*) Program Keluarga Berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T, yaitu terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (Amini, 2022). Dengan mengikuti program KB dapat memberi keuntungan bagi mereka yang mengikuti program tersebut karena dapat meningkatkan pria untuk bertanggung jawab serta menjaga kesehatan reproduksi keluarga sehingga diperoleh sebuah keluarga yang harmonis, bahagia, dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga dalam hal ekonomi, sosial dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Pratiwi et al., 2018).

Negara Indonesia memiliki penduduk yang mengikuti program KB di tahun 2015 sebanyak 723.456. dari jumlah di atas, yang menggunakan AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak (7,03%), MOW (Metode Operasi Wanita) (1,71%), implant (10,53%), MOP (Metode Operasi Pria) (0,20%), kondom (8,23%), pil (35,61%) dan suntik (36,7%) (Kasmara, 2020). Dan di daerah Kalimantan Barat pada tahun 2017 penduduk yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 8.460 peserta sedangkan di Kota Pontianak pada tahun 2017 jumlah peserta KB yang aktif sebesar 528.265 orang atau (61,5%) terdiri dari 3.622 menggunakan IUD (44,30%), implant 672 (0,82%), SUNTIK 50.971 (62,27%), pil 24.439 (29,89%) dan kondom 1.870 peserta (2,29%).

Data-data penggunaan jenis kontrasepsi juga tergambar dalam hasil penelitian (Hartini, 2019) menggambarkan jenis kontrasepsi Pil KB dan suntik digunakan pada kelompok

wanita berusia 30-40 tahun namun IUD dan kondom digunakan pada Wanita berusia lebih dari 30 tahun. Sementara Herinawati (2012) penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak pada jenis suntikan (54,35%) dan yang terendah pada jenis vasektomi (0,2%) dan tubektomi (1,04%), hal ini berbeda dengan Lilik Indahwati yang melihat pada mereka yang belum pernah menggunakan kontrasepsi justru lebih banyak menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang dan mereka yang sudah pernah menggunakan kontrasepsi justru mereka menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (Indahwati et al., 2017). Berdasarkan hasil survey peneliti sendiri data yang didapatkan pada buku Register KB di Puskesmas Pal III jumlah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi KB berjumlah 267 peserta, terdiri dari ibu yang berusia 42-22 tahun yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 126 peserta dan yang berusia 50-20 tahun menggunakan kontrasepsi Non MKJP sebanyak 141 peserta. Jumlah pengguna jenis kontrasepsi yang digunakan menggambarkan bahwa pengalaman pengguna KB mempunyai hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Pengalaman sendiri dapat diartikan suatu keadaan yang dialami oleh seseorang dan pengalaman ini biasanya pengalaman yang sudah lama terjadi atau baru terjadi (Saparwati et al., 2012). Pengalaman sendiri adalah perasaan seseorang tentang kejadian-kejadian yang pernah dialami atau terjadi dalam hidup seseorang dan memberi dampak yang luar biasa dalam hidup orang tersebut, dan pengalaman itu juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Hal ini menyatakan bahwa pengalaman KB mempunyai hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi (Apriyati et al., 2023). Pengalaman juga adalah memori saat menerima serta dapat diri seseorang menjadi referensi tersendiri (Saparwati et al., 2012). Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa pengalaman KB dapat memberikan pengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi. Pengalaman yang di maksud dapat pengalaman diri sendiri

maupun orang lain. BKKBN menyebutkan bahwa adanya pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman, petugas, tokoh masyarakat maupun agama dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat terutama untuk melakukan sesuatu hal, termasuk dalam hal pemilihan kontrasepsi. Dalam teori L. Green disebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. pada kasus pergantian metode KB beberapa faktor predisposisi yaitu pengalaman KB diri sendiri dan faktor penguat yaitu peran petugas kesehatan dan pengalaman KB orang lain. pengalaman KB orang lain lebih banyak menjadikan masyarakat bersikap negatif terhadap suatu metode kontrasepsi dibandingkan menjadikan masyarakat bersikap positif terhadap suatu metode kontrasepsi (Rahayu et al., 2022).

Dari data di atas menggambarkan setiap akseptor mempunyai ketertarikan tersendiri dalam menggunakan kontrasepsi dengan jenis yang berbeda-beda, hal ini menarik untuk diteliti bagaimana pengalaman setiap akseptor dalam menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Pal III Jl. H. Rais A Rahman Sungai Jawi, Pontianak.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif fenomenologi dengan pendekatan deskriptif dimana menggali pengalaman dari individu tentang apa yang dialami nya dengan melihat, merasakan, mengingat, menilai, dan bertindak (Wahyuddin S et al., 2023). Dalam hal ini mengeksplorasi pengalaman akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi.

Subjek Penelitian

Cara mendapatkan responden penelitian adalah dengan cara mengadakan kerjasama dengan kepala Puskesmas Pal III Sungai Jawi Pontianak, tentang siapa saja yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sehingga didapatkan responden ibu-ibu akseptor KB dengan alasan yang paling banyak

menggunakan kontrasepsi di puskesmas tersebut adalah ibu-ibu.

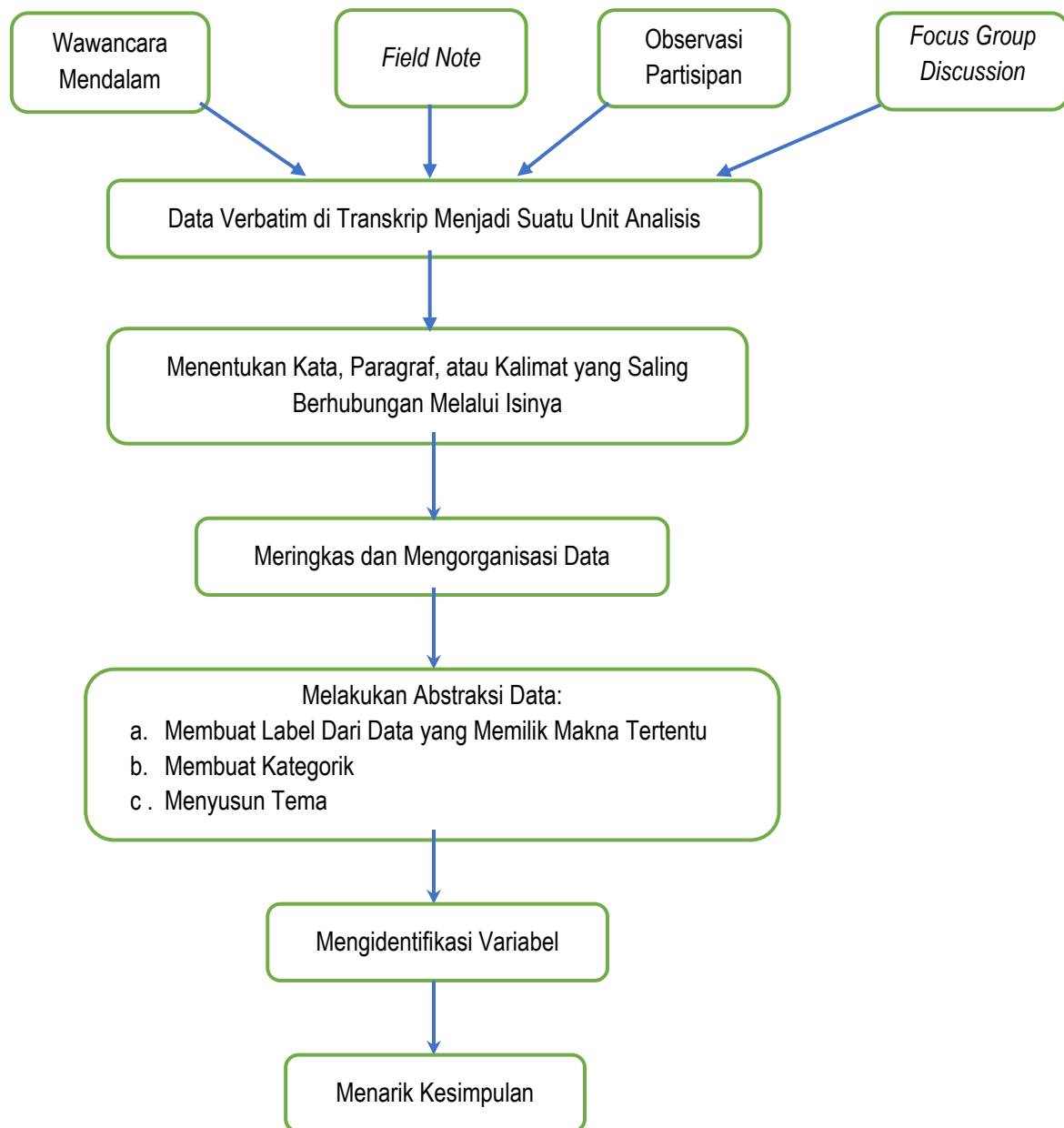
Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan tertentu oleh peneliti sendiri yaitu: Akseptor KB aktif, akseptor yang pernah putus menggunakan kontrasepsi dan aktif kembali menggunakan KB, akseptor KB baru, dan akseptor KB dini. Responden berjumlah 5 orang, jumlah ini didasari atas saturasi data yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan responden.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) agar menggali dan mengeksplorasi bagaimana pengalaman responden dalam menggunakan alat kontrasepsi, wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti, selanjutnya menggunakan HP untuk menyimpan data-data yang sudah terekam dalam wawancara dengan setiap partisipan, selain itu melakukan observasi dengan melihat respon verbal dan non verbal partisipan juga menjadi pusat perhatian peneliti menggunakan *field note* saat melakukan wawancara. Serta menggabungkan ketiganya, peneliti juga mengklarifikasi kembali data responden kepada pasangannya dan juga data yang ada di puskesmas (Sugiyono, 2015). Setiap wawancara memerlukan waktu sekitar 45 menit untuk setiap responden. Metode analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Content Analysis* yakni setelah wawancara selesai peneliti melanjutkan pembuatan *verbatim* atau transkrip data dengan melihat kembali catatan, memutar kembali hasil rekaman secara berulang-ulang untuk mendapatkan transkrip yang sesuai dengan hasil rekaman, kemudian menggunakan *meaning unit*. Setelah itu mengorganisir data (mengelompokkan data yang mengandung makna yang sama), setelah itu mengorganisir

data, kemudian melakukan abstraksi data (di beri coding), untuk membuat kategori sehingga mendapatkan tema, melakukan identifikasi variabel, setelah itu menarik kesimpulan untuk

mendapatkan tema tentang fenomena yang diteliti dalam hal ini adalah pengalaman akseptor KB.



(Diadopsi dari: Kelana, 2012)

Gambar 1.1 Skema Langkah Analisis Data Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Karakteristik partisipan dan tema-tema yang didapat dari hasil wawancara dan yang sudah direduksi terlebih dahulu oleh peneliti dengan memperbanyak waktu bersama

partisipan, melakukan pengecekan kembali antara hasil wawancara dengan observasi, menegaskan kembali dan menanyakan kembali data yang telah diceritakan oleh responden serta menggunakan bahan referensi.

Tema 1: Pemahaman Akseptor tentang Kontrasepsi

Lima orang partisipan penelitian mengungkapkan bahwa kontrasepsi adalah alat yang digunakan oleh ibu-ibu yang sudah berkeluarga untuk mencegah kehamilan dan juga menjarangkan kehamilan (*P1, P2, P3, P4, P5*), satu responden (*P2*) mengungkapkan ia mengetahui tentang kontrasepsi juga dari temannya yang sudah lebih dahulu menggunakan kontrasepsi, dari menonton televisi, kemudian dua responden menambahkan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak hal ini (*P1, P3*), hal ini didukung oleh adanya penjelasan dari tenaga kesehatan dalam hal ini bidan dan perawat yang bekerja di Puskesmas Pal III Pontianak menjelaskan tujuan dari penggunaan kontrasepsi kepada akseptor sebelum akseptor menggunakan kontrasepsi.

Tema 2: Pemahaman Akseptor tentang Jenis Kontrasepsi

Partisipan sudah mempunyai pengetahuan tentang jenis kontrasepsi hal ini dapat kita lihat dari pendapat yang diungkapkan bahwa jenis kontrasepsi yang diketahui adalah suntik, Pil KB, kondom, spiral (IUD), implant, sanggama terputus dan metode kalender, yakni setiap kontrasepsi itu mempunyai perbedaan, dalam pil KB, suntik KB itu kontrasepsi mengandung hormone, bila menggunakan Pil KB terlalu lama dapat menimbulkan berat badan naik, pusing, tapi bila menggunakan metode kalender tidak mengandung hormone (*P2, P5*), sehingga tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh. Satu dari lima partisipan mampu melihat dampak dari penggunaan kontrasepsi Pil KB yakni dapat menyebabkan perubahan siklus haid, apabila menggunakan kondom dapat berakibat gatal-gatal sehingga dapat menimbulkan luka. (*P4*), sedangkan dua partisipan dapat mengungkapkan kelebihan dari menggunakan kontrasepsi suatu cara untuk mengurangi resiko kematian ibu dan anak, mencegah penularan penyakit kelamin (*P1,*

P3). Hal ini menunjukkan seluruh partisipan sudah memahami tentang jenis kontrasepsi.

Tema 3: Kepuasan dalam Menggunakan Kontrasepsi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa alasan dari pendapat partisipan yang merasa puas dalam menggunakan kontrasepsi. Kepuasan terjadi karena menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan sekali dan selama tiga bulan ia juga tidak menstruasi dan kontrasepsi ini dijalani selama lima tahun, selama menggunakan kontrasepsi tersebut tidak mengalami hambatan seluruh aktivitas dapat dilakukan dengan baik (*P1*), kepuasan juga terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi IUD selama 3 tahun, ia merasa tidak mengalami hambatan atau gangguan dalam melakukan segala aktivitas (*P2, P3*). Ketidakpuasan terjadi pada beberapa responden ini disebabkan karena ketidakcocokan pengguna KB suntikan tiga bulan sekali selama sembilan tahun kemudian muncul efek samping tekanan darah meningkat 170.90 mmHg, sering sakit kepala, pusing, berat badan meningkat, sehingga ia beralih ke kontrasepsi Pil KB responden membicarakan hal ini dengan suaminya, setelah menggunakan kontrasepsi Pil KB tekanan darahnya 110/80 mmHg, kepala sudah tidak pusing lagi. (*P5*) dan ketidakpuasan juga muncul akibat penggunaan kontrasepsi Pil KB selama dua tahun muncul efek samping menstruasi tidak teratur kadang dua bulan sekali kadang sebulan sekali, muncul flek hitam di area wajah sehingga responden beralih ke kontrasepsi suntikan tiga bulan sekali, penggantian kontrasepsi ini juga diketahui oleh suaminya (*P4*).

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendapatkan tiga tema, yakni pemahaman akseptor tentang kontrasepsi, hasil yang didapat lima responden menunjukkan pemahaman kontrasepsi yaitu untuk alat atau cara untuk mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, hal ini menunjukkan

seluruh responden memahami apa itu kontrasepsi.

Tema yang kedua yaitu pemahaman tentang jenis kontrasepsi, hasil yang didapat lima responden dapat menyebutkan macam-macam kontrasepsi, responden dua dan lima dapat menyebutkan kandungan pada kontrasepsi Pil KB dan kontrasepsi suntik KB, sedangkan responden satu dan tiga dapat melihat kelebihan dari penggunaan kontrasepsi yaitu kontrasepsi suatu cara untuk mengurangi resiko kematian ibu dan anak, mencegah penularan penyakit kelamin, namun responden empat mampu melihat hal yang dapat ditimbulkan oleh jenis kontrasepsi Pil KB yakni perubahan dalam siklus menstruasi.

Tema yang ketiga yaitu kepuasan dalam menggunakan kontrasepsi. Hasil yang didapat responden (P1) mengatakan pada saat ia menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan selama lima tahun maka pengalaman yang ia rasakan adalah ia tidak menstruasi selama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan namun ia merasa puas karena tidak mengalami perubahan yang mengganggu aktivitasnya. Tidak adanya menstruasi selama 3 bulan juga didukung oleh Antika (2018), menjelaskan jenis kontrasepsi suntik bila digunakan yakni mempengaruhi pengeluaran hormone estrogen, sehingga hormone progesterone menjadi meningkat (Rahmawaty et al., 2024). Kepuasan dalam menggunakan kontrasepsi juga dialami oleh responden (P2) dan tiga yang menggunakan kontrasepsi IUD ia merasa puas karena tidak mengalami gangguan. Ketidakpuasan terjadi pada responden lima penggunaan KB suntikan tiga bulan sekali selama sembilan tahun kemudian muncul efek samping tekanan darah meningkat 170/90 mmHg, sering sakit kepala, pusing, berat badan meningkat, sehingga ia beralih ke kontrasepsi Pil KB, sebelum beralih ke kontrasepsi Pil KB responden membicarakan hal ini dengan suaminya, setelah menggunakan kontrasepsi Pil KB tekanan darahnya 110/80 mmHg, kepala sudah tidak pusing lagi. Ekawati (2016) penggunaan

jenis kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan, hal ini disebabkan karena peningkatan hormone progesterone yang sangat tinggi bila di gunakan selama 2 tahun kontrasepsi suntik 3 bulan seharusnya dihentikan dulu dan ganti dengan jenis kontrasepsi yang lain (Gyandra Fenniokha et al., 2022). Hal ini juga tergambar dalam Sehmawati (2016), progesterone juga menyebabkan kenaikan BB, hormone progesterone mempengaruhi metabolisme karbohidrat dan gula dan menghasilkan lemak. Hasil tersebut menyebabkan lemak di bawah kulit menjadi lebih banyak, selain mempengaruhi gula dan karbohidrat hormone tersebut membuat aktivitas fisik dan akseptor menjadi terganggu. Diana (2017) mengatakan ada hubungan antara penggunaan jenis kontrasepsi suntik *Depo Medroxyprogesterone Asetat* (DMPA) yang lama dengan perubahan berat badan (Liando et al., 2015). Ketidakpuasan juga muncul pada responden ke empat yaitu penggunaan kontrasepsi Pil KB selama dua tahun muncul efek samping menstruasi tidak teratur kadang dua bulan sekali kadang sebulan sekali, muncul flek hitam di area wajah sehingga responden beralih ke kontrasepsi suntikan tiga bulan sekali, penggantian kontrasepsi ini juga diketahui oleh suaminya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada maka peneliti mendapatkan 3 tema yang menggambarkan seluruh responden tentang kontrasepsi, seluruh responden mengerti dan memahami jenis-jenis kontrasepsi. Tiga responden merasa puas (P1, P2, P3) dalam menggunakan kontrasepsi yang pertama digunakan, sedangkan dua responden merasa tidak puas dengan penggunaan kontrasepsi yang pertama kali digunakan kemudian beralih ke kontrasepsi yang lain dan hasilnya mereka merasa puas dengan kontrasepsi yang baru diganti. (P4, P5) dari data di atas menunjukkan pengalaman masing-masing responden dalam

menggunakan kontrasepsi sangatlah berbeda-beda satu dengan yang lain.

Saran

Tenaga Kesehatan

Pada Puskesmas Pal III tetap mempertahankan kebiasaan menjelaskan tentang kontrasepsi kepada akseptor yang akan menggunakan kontrasepsi.

Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metode penelitian Kuantitatif.

Ucapan Terimakasih

1. Dr. J. Robini M., S.Fil., M.A., OP selaku Rektor Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo Pontianak.
2. UPT Puskesmas Pal III Pontianak selaku tempat penelitian.
3. Responden yang mengambil bagian dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amini, A. (2022). Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga Terhadap Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) IUD di PMB Dyah Widya Ngemplak, Boyolali. *Jurnal Kebidanan*.
- Apriyati, E. M., Yolandia, R. A., & Putri, S. R. (2023). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan Metode KB Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) di PMB Bidan “K.” *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 2(1), 168–183. <https://doi.org/10.53801/ijms.v2i1.55>
- Gyandra Fenniokha, N., Kurniasari, D., Evayanti, Y., & Studi IV Kebidanan Universitas Malahayati, P. D. (2022). Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Ibu. *MJ (Midwifery Journal)*, 2(3), 103–111.

- Hartini, L. (2019). *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*. 126–135.

- Indahwati, L., Ratna Wati, L., & Trias Wulandari, D. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9–18.

- Kasmara, D. P. (2020). Faktor – Faktor Karakteristik Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Teupah Tengah Kabupaten Aceh Simeulue Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*, 3(1), 92–96. <http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/38>

- Kelana, D. K. (2012). Metodologi penelitian keperawatan. *Jakarta: Trans Info Media*.

- Liando, H., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). *ejournal Keperawatan (e-Kep) Volume 3 Nomor 2 Mei 2015. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2, Mei 2015, 3, 1–8*.

- Pratiwi, W., Syahwami, Anggraini, Z., & Amelia, R. (2018). Analisis Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 1–10.

- Rahayu, D. V. D., Suparji, Handayani, T. E., & Sumaningsih, R. (2022). Faktor Pendorong dan Faktor Penguat yang Mempengaruhi Keputusan Akseptor Keluarga Berencana Menggunakan Alat Kontrasepsi Melalui Pendekatan Teori Lawrence Green. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(November), 356–362.

- Rahmawaty, A., Hidayah, L., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh Jenis Kontrasepsi Suntik Dan Lama Penggunaan Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Usia Subur Di Klinik Bidan X Bugel Kedung

- Jepara. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 8(1), 88–98.
<http://cjp.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Saparwati, M., Sahar, J., & Mustikasari. (2012). Pengalaman kepala ruang dalam mengelola ruang rawat inap di RSUD ambarawa. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013*, 1–5.
[download.portalgaruda.org/article.php?a](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98500&val=426)
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Wahyuddin S, Nono Heryana, Yusmah, Zulkarnaini, Sulistiyani, Anna Sofia Atichasari, Nicholas Simarmata, Hadawiah, Anna Triwijayati, & Ahmad Asroni. (2023). *Metode Riset Kualitatif* (Vol. 156).